

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Setiap kehidupan, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga apabila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi, maka manusia akan merasa kurang sejahtera (Sada, 2017). Menurut Abraham Maslow (1984) kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi lima tingkat yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan untuk diterima (*social needs*), kebutuhan untuk dihargai (*self esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).

Dukungan sosial adalah suatu bentuk perhatian, penghargaan, kenyamanan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya baik bantuan secara fisik maupun psikologis yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002). Menurut Haber (dalam (Wulandari, Ayu Ratih., & Susilawati, 2016) bahwa dukungan sosial ini memiliki beberapa komponen berupa pemberian empati yang dapat memberikan rasa nyaman dan memberikan saran atau *feedback* yang dapat membantu individu menyelesaikan atau mengatasi masalah yang dihadapi. Keluarga merupakan tempat pertama yang menjelaskan kepada anak apakah disayang ataupun tidak disayang, diterima ataupun tidak diterima, berharga ataupun tidak berharga, karena sebelum anak mengenal ruang lingkup masyarakat, salah satunya ialah masuk sekolah, keluarga sebenarnya merupakan tempat belajar satu-satunya (Burns, 1993). Namun pada kenyataannya, tidak semua anak dalam perjalanan hidupnya beruntung mendapatkan keluarga yang ideal. Sebagian dari anak-anak tersebut harus rela berpisah dari orang tuanya dan diberikan pilihan hidup yang sulit, seperti harus berpisah dari orang tua ataupun keluarga di usia yang masih sangat muda (Trichyani & Widiasavitri, 2016)

Hastuti (dalam Syukur, 2015) bahwa pengasuhan sering disebut pula sebagai *childrearing* yaitu pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orangtua dalam mendidik dan merawat anak. Sejalan dengan hasil penelitian (Rahmadiana, Amalia, & Sekar, 2019) tentang kontribusi pengasuh di panti asuhan bahwa tugas pengasuh selama dilembaga adalah menemani anak – anak selama sehari penuh. Anak – anak tidak hanya dipenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan anak – anak, tetapi pengasuh juga membimbing dan mengawasi perilaku anak agar sesuai dengan harapan panti. Peran pengasuh yaitu membina anak - anak panti dari berbagai hal terutama akhlak dan tingkah laku agar anak menjadi lebih baik, dilatih kemandiriannya agar mudah berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Peran yang dimaksud disini yaitu keikutsertaan, keaktifan, dan keterlibatan pihak-pihak panti asuhan disuatu kegiatan dalam membina akhlak terhadap anak sehingga tertanam nilai-nilai agama pada anak panti asuhan, nantinya dapat melahirkan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia (Afrella & Amri, 2018).

Panti sosial asuhan ialah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga untuk anak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh serta memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berkembang secara wajar (Depsos RI, 2004). Besarnya bentuk kepedulian yang diberikan kepada remaja oleh pengasuh panti sosial asuhan ini banyak mempengaruhi kemampuan bertahan dan bangkit pada remaja di panti tersebut. Banyak remaja yang merasakan kehadiran sosok orangtua mereka pada diri pengasuh yang ada di panti tersebut sehingga para remaja panti merasa terbantu dalam melewati masa transisi ke arah yang lebih dewasa dengan baik (Nurdiansyah, 2019)

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 1980). Remaja akan dihadapkan dengan situasi yang menuntut dirinya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan. Monks, Knoers & Haditono (2002) membagi masa remaja menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal pada usia 12-15 tahun, remaja pertengahan pada usia 15-18 tahun, remaja akhir pada usia 18-21 tahun.

Remaja panti asuhan yang mendapatkan dukungan sosial membuat remaja menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan panti, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi baik di panti asuhan atau di lingkungan. Hal ini terlihat dari penelitian (Andreas, Akmal, & Asuhan, n.d.) bahwa remaja panti asuhan mendapatkan dan merasakan adanya dukungan yang tinggi dari lingkungannya. Hal tersebut karena, hambatan yang dirasakan oleh remaja panti asuhan sebelum berada di dalam panti, seperti kondisi ekonomi yang buruk, tidak adanya sosok orangtua dan sebagainya menjadi tergantikan oleh besarnya dukungan yang didapatkan oleh mereka ketika berada di panti asuhan. Sehingga penempatan remaja di panti asuhan membuat mereka merasa mendapatkan harapan dan bantuan untuk dapat meneruskan pendidikan karier mereka.

Hasil wawancara dengan anak-anak yang tinggal di panti, mereka mengemukakan bahwa sering merasa bingung dengan masa depan, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Bahkan merasa berbeda dengan kehidupan orang lain, karena tidak ada yang membimbing, melindungi mereka. Sebenarnya anak-anak panti asuhan butuh sesuatu yang bisa membuat mereka semangat untuk melakukan hal-hal dalam hidup mereka, mereka membutuhkan dukungan, penyemangat. Anak-anak panti asuhan menginginkan seperti anak yang lain yang memiliki orang tua, mereka ingin mendapatkan kasih sayang, kehangatan dari lingkungan (Ahyani, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada pihak pengelola maupun pengasuh, diperoleh informasi bahwa pada umumnya remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga dari keluarga yang tidak mampu dan ditelantarkan. Salah satu alasan keluarga menitipkan anaknya yaitu kondisi orangtua bercerai, ibu bekerja menjadi TKW, sehingga keluarga tersebut mereka tidak bisa memberikan perhatian dan kebutuhan yang lebih baik bagi anaknya. Dengan menitipkan anaknya di panti asuhan beranggapan kebutuhannya akan terjamin dan akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Anak yang tinggal di panti tetap merindukan sosok orangtua yang akan memberikan kehangatan dan kasih sayang.

Dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh pada remaja di PSAA pada umumnya sama yaitu fasilitas tempat tinggal, pendidikan, diberi bimbingan keagamaan, dan didorong dalam mengembangkan minat dan bakat. Oleh karena itu peran pengasuh sebagai orang tua pengganti yang diharapkan dapat memberikan dan memenuhi kebutuhan remaja seperti layaknya orang tua sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisik, psikologi dan sosial remaja di panti kurang mendapat dukungan sosial dari orangtua sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi dengan wajar.
2. Remaja yang tinggal di panti asuhan perlu mendapat dukungan sosial berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari pengasuh untuk pembentukan identitas diri.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah tersebut menjadi dasar dalam perumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus, adapun tujuan umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung?

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data mengenai bagaimana upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung yang berkaitan dengan :

- a. Dukungan emosional berupa empati, perhatian, pemberian semangat dalam memenuhi kebutuhan sosial.
- b. Dukungan informasional berupa memberikan petunjuk, pemberian informasi dalam memenuhi kebutuhan sosial.
- c. Dukungan instrumental berupa materi dan sarana dalam memenuhi kebutuhan sosial.
- d. Dukungan penghargaan berupa pujian, dorongan pada remaja dalam memenuhi kebutuhan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian tentang upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar

dan memperluas wawasannya tentang upaya dukungan sosial pengasuh pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dalam memperoleh pengalaman sebagai peneliti pemula dan dapat menambah pemahaman peneliti khususnya tentang upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung.

b. Bagi Lembaga Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan tindak lanjut terkait upaya pengasuh dalam memberikan dukungan sosial pada remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Kota Bandung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi tentang rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I sampai bab V.

BAB I : Berisi tentang urutan uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi.

BAB II : Berisi tentang uraian kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan teori penunjang bagi proses penelitian.

BAB III : Berisi tentang uraian metode penelitian yang dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi, sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang uraian temuan dan pembahasan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : Berisi tentang uraian kesimpulan, implikasi dan rekomendasi